

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya, manusia disebut sebagai makhluk ekonomi. Dalam buku Ekonomi (2006) Jilid 1, manusia disebut sebagai makhluk ekonomi karena manusia selalu memikirkan upaya untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi. Di dalam kehidupan bermasyarakat, seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sangat memerlukan modal baik yang berasal dari simpanan pribadi maupun berasal dari pinjaman yang dapat bersumber dari lembaga keuangan. Salah satu pinjaman yang bersumber dari lembaga keuangan yaitu melalui kegiatan perkreditan. Kredit menjadi salah satu produk yang banyak diminati karena dirasa cukup bermanfaat bagi kelangsungan masyarakat golongan ekonomi lemah yang kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan.

Kredit merupakan kemampuan untuk memberikan pinjaman dengan suatu janji yang akan dibayarkan sesuai dengan waktu dan ketentuan yang telah disetujui dan disepakai oleh kedua pihak. Kredit merupakan aktiva produktif yang dapat memberikan pendapatan utama. Semakin besar tingkat pemberian kredit dari keseluruhan pemberian kredit maka semakin besar pula jumlah investasi yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Agar kegiatan perkreditan ini dapat dilakukan dan berjalan dengan baik serta sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan, maka perlu diterapkan suatu sistem pemberian kredit yang baik. Maka

dengan hal tersebut komponen pengendalian intern yang baik akan berpengaruh terhadap berjalannya sistem pemberian kredit yang baik pula.

Secara umum lembaga keuangan dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk yaitu lembaga keuangan bank dan nonbank. PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara bergerak di bidang keuangan. Dengan tujuan sebagai Agen Inklusi Keuangan Pilihan Utama Masyarakat salah satunya untuk menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek rentenir dan sistem ijon yang cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak serta pinjaman tidak wajar lainnya yang merugikan masyarakat. PT. Pegadaian (Persero) menawarkan banyak inovasi produk kepada masyarakat selain daripada produk unggulannya yaitu gadai. Beberapa produk lainnya, seperti:

- KRASIDA
- AMANAH
- KCA
- Cicilan Emas
- Tabungan Emas
- Arisan Emas, dan lain-lain

Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan kredit yang ditawarkan Pegadaian kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana dengan cepat dan mudah. Melalui KCA masyarakat dapat dengan mudah, cepat, dan aman untuk mendapatkan pinjaman. Namun untuk proses kredit sendiri memerlukan yang

namanya barang jaminan. Dimana jaminan yang berlaku untuk KCA sendiri adalah Emas, Berlian, dan Barang Elektronik lainnya dengan ketentuan yang berlaku dari PT. Pegadaian (Persero).

Sesuai dengan nama produknya Kredit Cepat Aman proses pemberian kredit ini sangat mudah dan cepat yang menjadi salah satu pendorong masyarakat memilih pegadaian sebagai alternatif lain untuk mendapatkan pinjaman dana. Pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) jangka pendek dengan pemberian pinjaman mulai Rp50.000,- sampai dengan Rp1.000.000.000,-. Bunga yang diberikan yaitu 1,2% per 15 hari. Dengan jangka pinjaman selama 4 bulan dan masih bisa diperpanjang oleh debitur apabila pada saat tanggal jatuh tempo belum cukup dana untuk menebus barang yang sudah di agunkan sebelumnya.

Dalam menentukan besarnya pinjaman yang akan diberikan kepada debitur PT. Pegadaian (Persero) menerapkan beberapa prosedur. Nasabah yang datang ke outlet Pegadaian membawa barang yang akan di gadaikan lalu mengisi formulir KCA setelah itu formulir disampaikan kepada penaksir. Penaksir akan mengecek langsung besarnya pinjaman yang dapat diberikan kepada nasabah sesuai dengan barang yang di agunkan. Setelah selesai ditaksir maka akan ditangani oleh kasir dan penyimpan dimana kasir yang akan bertugas untuk mencairkan dana pinjaman dan penyimpan bertugas untuk memberikan kode maupun penomoran yang telah di agunkan nasabah yang akan disimpan agar ketika barang ditebus oleh nasabah dapat dengan mudah untuk diproses.

Dalam prosedur pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) ini tentunya perusahaan

harus melakukan pengendalian yang memadai guna menghindari adanya penyelewengan dari beberapa pihak. Proses taksir barang hingga pencairan yang memadai akan memungkinkan penanganan pada pemberian dan pelunasan kredit yang lebih baik. Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang juga banyak ditemukan kredit macet dari KCA walaupun ada barang berharga yang diagunkan oleh nasabah. Maka dari itu PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang harus benar-benar memperhatikan dan menerapkan Sistem Pengendalian Intern yang baik di dalam perusahaan.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu komponen dalam sistem pengendalian perusahaan, yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Resiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, serta Pemantauan dan Monitoring. Untuk meminimalisir penyelewengan maupun kekeliruan baik dari pihak nasabah maupun pihak perusahaan serta menjaga agar kredit yang telah disalurkan tetap aman, dan untuk mengetahui apakah kredit yang disalurkan lancar atau tidak lancar. Apabila sudah ada indikasi maka dapat melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet, mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu untuk disempurnakan, dan mengupayakan kesalahan sebelumnya tidak terjadi lagi dikemudian hari.

Sebagai salah satu perusahaan yang mengejar laba, PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang dituntut untuk menunjukkan kinerja perusahaan dan keuangan yang baik untuk periode selanjutnya. Dan juga harus tetap menjaga pelayanan yang baik kepada masyarakat karena dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap perusahaan akan berpengaruh baik terhadap perusahaan.

PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang yang beralamat di Jl.Boang No.32, Sidikalang, Dairi, Sumatera Utara dan sudah berdiri selama puluhan tahun di Sidikalang. Selama proses penelitian penulis sedang melaksanakan magang pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang, beberapa fakta yang ditemukan di lapangan yaitu pada PT. Pegadaian Cabang Sidikalang produk yang paling banyak digunakan masyarakat adalah produk KCA, tidak heran dengan prosesnya yang begitu cepat dan mudah ketika memerlukan dana mendesak ini menjadi pilihan terbaik bagi masyarakat. Bahkan bagi sebagian masyarakat Pegadaian kerap dikatakan sebagai penyelamat disaat terdesak. Pada KCA sendiri barang yang boleh menjadi jaminan yaitu Emas, Berlian, dan Barang Elektronik. Emas dan Berlian lebih menjanjikan untuk di agunkan karena apabila kita memerlukan dana yang banyak cukup menambah gram nya untuk digadaikan juga syaratnya lebih mudah yaitu barang jaminan dan KTP asli. Barang elektronik apabila digadaikan rentang pinjaman hanya maksimal Rp 1.000.000,00 dengan syarat-syaratnya : kotak awal pembelian, kartu garansi, KTP asli.

Pada pemberian Kredit Cepat Aman beberapa prosedur yang harus dilakukan nasabah yaitu : Pengisian FGD disertakan dengan KTP, lalu disampaikan kepada penaksir dimana penaksir akan menentukan jumlah pinjaman maksimal yang boleh diberikan yang akan ditanyakan kepada nasabah itu sendiri apakah mengambil seluruh nilai taksir atau mengambil dibawah nilai taksir. Tetapi tidak boleh meminjam di atas nilai taksir. Apabila sudah ada persetujuan antara

penaksir dan nasabah maka kasir akan mengeluarkan surat bukti gadai (SBG) yang dimana dicantumkan besar pinjaman, bunga yang dibayarkan, tanggal jatuh tempo, tanggal jatuh lelang, serta keterangan lainnya.

Dalam pemberian Kredit PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang selalu meminta nomor telepon nasabah yang aktif guna memberi peringatan apabila ada nasabah yang sudah jatuh tempo agar barangnya tidak di lelang. Walaupun memang di dalam surat gadai yang diterima nasabah sudah tertera kapan jatuh tempo kreditnya tersebut. Meskipun sudah melakukan beberapa kebijakan tersebut setiap bulannya barang lelang berupa Emas dan Berlian yang digadaikan nasabah selalu ada dan cukup banyak.

Berdasarkan data pemberian kredit yang tertunggak atau kredit macet yang peneliti peroleh dari PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang peneliti mendapatkan perkembangan total jumlah pemberian KCA dan besaran kredit macet selama tiga tahun sebagai berikut :

**Tabel I.I**  
**Jumlah OSL Gross dan Kredit Macet Produk KCA**  
**PT.Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang**

Tahun	Total OSL Gross	Jumlah Kredit	Npl (%)
2019	32.960.890.000	439.750.000	4,71%
2020	29.170.590.000	562.910.000	5,66%
2021	32.353.990.000	654.960.000	7,33%

*Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang*

Berdasarkan tabel di atas jumlah kredit macet dari pada tiga tahun terakhir semakin meningkat dan diikuti dengan nilai NPL yang semakin meningkat setiap

tahunnya. Nilai NPL tahun 2019 sebesar 4,71% dan tahun 2020 nilai NPL meningkat menjadi sebesar 5,66% dan tahun 2021 nilai NPL kembali mengalami peningkatan yakni menjadi sebesar 7,33%.

Maka dengan demikian diperlukannya pemanataan maupun monitoring, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, lingkungan pengendalian pada perusahaan, apakah memang benar-benar kelalaian dari nasabah atau sistem dari dalam perusahaan yang mengakitkannya. Padahal kalau dihitung nilai gadai lebih rendah daripada nilai jual, walaupun memang jika ada uang kelebihannya akan diberikan kepada nasabah. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “ Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka kesimpulan permasalahan yaitu :“Bagaimana pengendalian intern (*internal control*) terhadap proses pemberian KCA pada PT. Pegadaian Persero Cabang Sidikalang.”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeahui dan menganalisis apakah sistem pengendalian intern pada proses pemberian Kredit Cepat Aman telah diterapkan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dengan terlaksananya penelitian ini, diharapkan manfaat sebagai berikut

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini akan memberikan suatu gambaran yang jelas akan pentingnya pengendalian intern (*internal control*) dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi diri dan mengambil tindakan yang perlu untuk memperbaiki sistem pengendalian intern (*internal control*) yang ada saat ini

b. Bagi Pembaca

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian ataupun studi komparatif dalam mengevaluasi sistem pengendalian intern (*internal control*) perusahaan pada umumnya

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Khususnya dalam bidang akuntansi, penelitian ini akan menambah perbendaharaan karya ilmiah, khususnya mengenai aspek pengendalian

d. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan peluang untuk menambah wawasan berpikir, memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Sistem Pengendalian Intern (*internal control*)**

##### **2.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Intern (*internal control*)**

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang berubungan erat satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama mencapai tujuan tertentu. SA Seksi 319 *Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan* paragraf 06 mendefenisikan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris manajemen, dan personel lain yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang di koordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian intern mempunyai peran yang penting dalam suatu organisasi perusahaan. Sistem pengendalian intern juga sangat diperlukan suatu perusahaan karena apabila dalam suatu perusahaan memiliki sistem pengendalian intern yang baik maka akan meminimalkan segala sesuatu bentuk kesalahan ataupun penyelewengan terhadap kas di perusahaan tersebut. Maka dari itu pengendalian intern sangat penting diterapkan di dalam perusahaan.

Menurut Simanjuntak dan Siringoringo bahwa :

**“Pengendalian Internal (*internal control*) meliputi semua perencanaan dari suatu organisasi dan semua metode serta prosedur yang ditetapkan oleh manajemen dalam rangka untuk : 1. Menjaga harta perusahaan dan pencurian oleh karyawan, perampokan, serta penggunaan yang tidak diotorisasi; 2. Meningkatkan akuntansi dan kepercayaan dari catatan akuntansi dengan cara mengurangi resiko kesalahan (*error*) dan (*irregulasi*) dalam proses akuntansi yang dilakukan”**.<sup>1</sup>

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mulyadi (2016) bahwa :

**Sistem pengendalian intern (*internal control*) meliputi struktur organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatutinya kebijakan manajemen. Adapun tujuan sistem pengendalian intern menurut defnisi tersebut adalah : Menjaga aset organisasi, Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.**<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi perusahaan yang diharapkan dapat menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran informasi akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong terjadinya kebijakan manajemen.

### **2.1.2. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern**

Unsur pokok pengendalian intern (*internal control*) terlaksananya sistem pengendalian intern (*internal contol*) yang baik menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut :

#### **1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsioanl secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka (*framework*)**

---

<sup>1</sup>Oloan Simanjuntak dan Magdalena Judika Siringoringo, **Pengantar Akuntansi**,Materi Untuk Kalangan Sendiri, Universitas HKBP Nommensen Medan,Medan,2014,Hal 1

<sup>2</sup> Mulyadi,**Sistem Akuntansi**,Edisi Keempat,Cetakan Kedua Salemba Empat,Jakarta,2016,Hal.169

pembagian tanggungjawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

2. **Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan dan beban. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.**
3. **Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggungjawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan dan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.**
4. **Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. Bagaimana pun baiknya struktur organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya sangat tergantung kepada manusia yang melaksanakannya.<sup>3</sup>**

Diantara empat unsur pokok pengendalian intern tersebut di atas, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian intern yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi samapi batas yang minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan petanggungjawaban keuangan yang dapat di andalkan.

### **2.1.3. Tujuan Sistem Pengendalian Intern (*internal control*)**

Tujuan dari sistem pengendalian intern menurut (Mulyadi 2016) adalah sebagai

berikut :

1. **Mendorong kekayaan organisasi**
2. **Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi**
3. **Mendorong efisiensi dan**

---

<sup>3</sup> Ibid, hal. 130

#### **4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen<sup>4</sup>**

Tujuan dari sistem pengendalian intern dibagi menjadi dua macam : pengendalian internal akuntansi (*internal accounting control*) dan pengendalian internal administratif (*internal administrative*). Pengendalian internal akuntansi, yang merupakan bagian dari sistem pengendalian internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga aset organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

##### **2.1.4. Komponen Pengendalian Intern (*internal control*) COSO**

Sebuah organisasi nirlaba indenpenden yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan melalui etika dan pengendalian intern yang efektif disebut dengan *Commitee Of Sponsoring Organization of The Treadway Commision* (COSO), dibentuk pada tahun 1985. Konsep yang dikemukakan oleh COSO ini selanjutnya menjadi pengembangan pemahaman auditor terhadap pengendalian internal klien, dan sudah diatur dalam Standart Profesional Akuntan Publik 2001 SA 319 (Halim A, 2015: 212).

Komponen pengendalian internal menurut The Commitee of sponsoring Organizations (COSO) ada 5 yaitu (Halim, 2015: 213) :

- 1. Lingkungan Pengendalian**
- 2. Pemaksiran Resiko**
- 3. Aktivitas Pengendalian**
- 4. Informasi dan Komunikan**

---

<sup>4</sup> Mulyadi, **Auditing**, Edisi Keenam, Cetakan Pertama Salemba Empat, Jakarta, 2014, Hal. 180

## 5. Pemantauan<sup>5</sup>

Dari uraian tersebut dijelaskan komponen pengendalian internal menurut COSO sebagai berikut :

### 1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian menyediakan arahan bagi organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada didalam organisasi tersebut. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur. Ada beberapa faktor yang memengaruhi lingkungan pengendalian, yaitu:

- a. Integritas dan nilai kode etik perusahaan
- b. Filosofi dan gaya operasional manajemen
- c. Struktur organisasi
- d. Praktik administrasi dan personal
- e. Kebijakan Operasional
- f. Komitmen pada kompetensi.

Lingkungan pengendalian ini menjadi fondasi terhadap unsur-unsur yang membentuk pengendalian internal lainnya. Suatu organisasi jika tidak

---

<sup>5</sup> Romaito Hutauruk, **Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT Bank SUMUT Medan**, Skripsi Universitas Medan Area, 2019, Hal.11

memiliki fondasi tentunya akan roboh karena tidak ada aturan-aturan yang berlaku dan integritas yang dimiliki suatu organisasi tersebut. Contohnya kebijakan pengembangan sumber daya manusia. Jika tidak dilakukan dengan berdasarkan kebijakan yang baik maka perusahaan tidak akan bisa memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang baik juga dan sesuai dengan perusahaan.

## 2. Penaksiran risiko.

Penentuan risiko untuk pelaporan keuangan mencakup identifikasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Proses penaksiran risiko entitas mempertimbangkan kejadian eksternal dan internal serta situasi yang mampu mempengaruhi kesanggupan manajemen untuk melakukan prosedur akuntansi yang konsisten dengan arsesi manajemen dalam pada laporan keuangan. Sekali risiko dapat diidentifikasi, manajemen mempertimbangkan signifikan atau tidaknya, kemungkinan terjadinya dan bagaimana hal itu akan dikelola. Manajemen perusahaan harus mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko yang terjadi dan untuk mengendalikannya agar mencapai tujuan dari perusahaan. Dengan mengurangi risiko, selain mencapai tujuan, perusahaan juga bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal dan mengurangi kerugian. Risiko yang terjadi pada perusahaan bisa saja seperti risiko perubahan hukum, penipuan internal, ancaman pesaing, situasi politik dan ekonomi, serta anomali permintaan pasar.

### 3. Aktivitas Pengendalian.

Menurut Elder *et al* (2013: 326), bahwa :

**Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktifitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan diberbagai tingkat organisasi, fungsi, dan pemrosesan data, serta diintegrasikan dalam komponen-komponen pengendalian lainnya.<sup>6</sup>**

Aktivitas pengendalian mencakup pemisahan tugas, pengendalian pengolahan informasi, pengendalian fisik, review kinerja. Prosedur dalam pengendalian internal meliputi:

- a. Karyawan yang berpotensi
  - b. Rotasi kinerja dan kewajiban cuti
  - c. Ulasan kinerja
  - d. Pemisahan fungsi dan tanggung jawab
  - e. Perlindungan aset dan data akuntansi.
4. Informasi dan komunikasi.

Menurut Elder *et al* (2013: 331), bahwa :

**Organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan oleh orang disaat yang tepat. Selain itu informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya. Sistem informasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan, yang mencakup sistem akuntansi, terdiri dari metode, catatan yang dibangun untuk mencatat, mengelola, meringkas, melaporkan dan untuk menyelenggarakan akuntabilitas terhadap aktiva, utang, ekuitas yang bersangkutan.<sup>7</sup>**

5. Pemantauan. Menurut Elder *et al* (2013: 333), bahwa :

---

<sup>6</sup> Ibid, hal. 15

<sup>7</sup> Loc. Cit

**Pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian internal sepanjang waktu. Berkenaan dengan penilaian efektivitas pengendalian internal secara terus menerus atau periodik oleh manajemen, untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan.**<sup>8</sup>

Tujuan dari pemantauan untuk menentukan apakah pengendalian masih berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau perlu adanya perbaikan. Pemantauan mencakup penentuan desain, operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Dalam hal ini pengawasan dapat dilakukan dengan dua cara seperti, penilaian khusus atau audit internal maupun keuangan, serta melakukan indentifikasi langsung dari sinyal peringatan dengan karyawan yang bersangkutan dan juga sistem akuntansi. Contoh sinyal yang berhubungan langsung dengan karyawan seperti perubahan perilaku dan kinerja karyawan yang semakin memburuk setiap harinya, hingga seringkali karyawan mengambil cuti dengan alasan tidak jelas.

#### **2.1.5. Keterbatasan Sistem Pengendalian Intern**

Keterbatasan yang terdapat dalam sistem pengendalian internal dapat mengakibatkan tujuan dari pengendalian internal tidak akan tercapai. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menurut Mulyadi (2013) mengidentifikasi keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern yaitu:

#### **Kesalahan dalam pertimbangan**

- 1. Gangguan Kolusi**
- 2. Pengabaian oleh manajemen**
- 3. Biaya lawan manfaat<sup>9</sup>**

---

<sup>8</sup> Ibid, Hal. 16

<sup>9</sup> Mulyadi, Op.Cit., Hal. 181



Dengan penjelasan sebagai berikut :

1) Kesalahan dalam pertimbangan (*Poor Judgement*)

Seringkali, manajemen dan personil lainnya dapat salah dalam melakukan pertimbangan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena informasi yang tidak memadai, keterbatasan waktu atau tekanan lain.

2) Gangguan (*Breakdown*)

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personil memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personil atau dalam sistem dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

3) Kolusi (*Kollusion*)

Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian intern yang dirancang.

4) Pengabaian oleh manajemen (*Management Ovoride*)

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semua.

5) Biaya lawan manfaat (*Cost Versus Benefit*)

Biaya untuk mengoperasikan tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian intern tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun

manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian intern.

## **2.2 Kredit**

### **2.2.2. Pengertian Kredit.**

Kredit merupakan fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan dengan dikenakan bunga.

Kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan. Maksudnya adalah apabila seorang memperoleh kredit berarti seseorang tersebut memperoleh kepercayaan. Suatu pemberian kredit terjadi apabila didalamnya terkandung kepercayaan orang lain atau badan yang memberikan, kepada orang lain atau badan yang telah diberikan kredit harus memenuhi segala kewajiban pada waktu yang telah ditentukan. Orang atau badan yang memberikan kredit disebut kreditur, sedangkan orang atau badan yang menerima kredit disebut debitur.

**Pemberian kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 21 ayat 11 tentang perbankan menyatakan : kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.<sup>10</sup>**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberian kredit ada dua pihak yang terlibat yaitu debitur dan kreditur, dimana keduanya sudah membuat kesepakatan dan saling menyetujui baik dari segi jumlah kredit, waktu pembayaran kredit, bunga, dan lain sebagainya.

### **2.2.3. Fungsi Pemberian Kredit**

Ada beberapa macam fungsi kredit yang dapat meningkatkan daya guna uang, meningkatkan daya guna dalam peredaran barang, meningkatkan daya guna dalam lalu lintas peredaran uang, merupakan salah satu alat stabilitas ekonomi, meningkatkan kegairahan usaha, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan untuk meningkatkan hubungan internasional.

### **2.2.4. Tujuan Pemberian Kredit**

Suatu fasilitas kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tentunya tergantung dari tujuan perusahaan tersebut. Tujuan dari pemberian kredit juga tidak akan terdapat dari misi perusahaan tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama dari kredit menurut Kasmir dan Nasution (2020) yaitu sebagai berikut:

- 1. Mencari keuntungan**
- 2. Membantu usaha peminjaman**

---

<sup>10</sup> Ardiansyah Putra Hrp dan Dwi Saraswati, **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**, Cetakan Pertama : Jankad Media Publishing, Surabaya, 2020, Hal. 62

### **3. Membantu Pemerintah<sup>11</sup>**

Dari uraian di atas dapat dijelaskan kredit memiliki fungsi yaitu :

#### **1. Mencari keuntungan**

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh PT. Pegadaian (Persero) dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada peminjam. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup perusahaan.

#### **2. Membantu Usaha Peminjaman**

Yaitu untuk membantu usaha peminjam yang memerlukan dana, baik dari dana investasi maupun dana untuk modal kerja agar dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

#### **3. Membantu Pemerintah**

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik pula, karena akan meningkatkan pajak, membuka kesempatan kerja, meningkatkan jumlah barang dan jasa, serta menghemat dan meningkatkan devisa negara.

#### **2.2.5. Unsur-Unsur Kredit**

Kredit merupakan sebuah solusi yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan keuangan yang akan digunakan untuk keperluan dari kegiatan usahanya. Maka dari itu adapun unsur-unsur yang terkandung

---

<sup>11</sup> Bimelda Afrian Nasution., **Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada PT. BPR Bina Barumun**, Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020, Hal. 25

dalam pemberian suatu kredit menurut (Kasmir 2008) yaitu sebagai berikut :

- 1. Kepercayaan**
- 2. Kesepakatan**
- 3. Jangka waktu**
- 4. Resiko**
- 5. Balas jasa<sup>12</sup>**

Dari uraian diatas dapat dijelaskan unsur-unsur pemberian kredit yaitu :

#### 1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu keyakinan bank bahwa kredit yang diberikan baik uang, barang, maupun jasa, benar-benar akan diperoleh kembali diwaktu yang akan datang.

#### 2. Kesepakatan

Sebelum kredit diberikan, bank dengan nasabah terlebih dahulu menyepakati hal-hal yang menjadi kewajiban dan hak masing-masing pihak. Kemudian, juga disepakati sanksi-sanksi yang akan diberikan apabila masing-masing pihak melanggar kesepakatan yang telah dibuat.

#### 3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang disalurkan pasti memiliki jangka waktu tertentu, artinya tidak ada kredit yang waktu pengembaliannya tidak terbatas. Setiap kredit yang akan diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini yang akan menentukan masa atau waktu pengembalian

---

<sup>12</sup> Ardhansyah Putra Hrp dan Dwi Saraswati, **Op..Cit.**, hal. 63

atau kapan kredit tersebut akan berakhir lunas , misalnya satu tahun atau tiga tahun.

#### 4. Resiko (*Degree of Risk*)

Resiko akan terjadi akibat adanya kesenjangan waktu dari pemberian kredit tersebut. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja. Dalam penyaluran dana pasti akan mengandung resiko bahwa dana itu tidak akan kembali. Kredit yang diberikan PT. Pegadaian (Persero) kepada para debitur akan mengandung resiko adanya kemungkinan debitur tidak dapat mengembalikan dana pinjaman tersebut. Resiko yang sering menjadi tanggungan, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh resiko yang tidak disengaja. Seperti bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur-unsur kesengajaan lainnya.

#### 5. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atau pemberian suatu kredit atau jasa tersebut kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan dari bank dan nonbank.

### **2.2.6. Jenis-Jenis Kredit**

Pemberian kredit oleh bank dan nonbank dikelompokkan kedalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Adapun jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi antara lain :

- 1. Dilihat dari Segi Kegunaannya : (Kredit Investasi dan Kredit Modal).**
- 2. Dilihat dari Segi Tujuan Kredit : (Kredit Produktif, Kredit Konsumtif, dan Kredit Perdagangan)**
- 3. Kredit dilihat dari Segi Jangka Waktu : (Kredit Jangka Pendek,**

4. **Kredit dilihat dari Segi Jaminan : (Kredit dengan Jaminan dan Kredittanpa Jaminan).**
5. **Kredit dilihat dari Segi Sektor Usaha : (Kredit Pertanian, Kredit Industri, Kredit Perumahan, Kredit Profesi, dan Kredit Pertambangandan Kredit Pendidikan).<sup>13</sup>**

#### **2.2.7. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit**

Ada beberapa prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan yaitu dengan analisis **5 C**, **analisis 7 P** dan **studi kelayakan**. **Kedua prinsip ini 5 c dan 7 P disamping lebih terinci juga jangkauan analisisnya lebih luas dari 5 C.**<sup>14</sup>

1. *Character* Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat pribadi dan latar belakang pekerjaan.
2. *Capacity* Untuk melihat nasabah bagaimana kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.
3. *Capital* Untuk melihat penggunaan modal, apakah cukup efektif, dilihat dari laporan keuangan dengan melakukan pengukuran dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.
4. *Colleteral* Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

---

<sup>13</sup> **Ibid**, hal. 64

<sup>14</sup> **Ibid**, hal. 69

Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah makajaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5. *Condition* Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan masa yang akan datang sesuai dengan sektor masing-masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Sedangkan penilain 7 P kredit adalah sebagai berikut:

- 1) *Personality* yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunyasehari-hari maupun masa lalunya.
- 2) *Party* yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya.
- 3) *Purpose* yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
- 4) *Prospect* yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
- 5) *Payment* merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
- 6) *Profitability* untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah tetap sama atau akan semakin meningkat.



7) *Protection* tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Di samping penilaian dengan 5C dan 7P, prinsip penilaian kredit dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan, terutama untuk kredit dalam jumlah yang relatif besar. Adapun penilaian kredit dengan studi kelayakan meliputi:

- Aspek hukum
- Aspek pasar dan pemasaran
- Aspek keuangan
- Aspek operasi teknis
- Aspek manajemen
- Aspek ekonomi / sosial
- Aspek AMDAL

## **2.3 Sistem Pengendalian Internal Kredit Cepat Aman**

### **2.3.2. Pengendalian Intern Pemberian Kredit**

Pengendalian intern sebagai seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan

Dalam pemberian kredit sistem pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting, begitu juga dengan Kredit Cepat Aman pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang. Untuk memperoleh keuntungan, tentunya perusahaan harus menjalankan fungsi dan kegiatan operasional kreditnya dengan baik, sehingga saat pemberian kredit tidak mengalami kerugian maupun resiko tinggi atau mendapat keuntungan sesuai dengan yang ditargetkan. Permasalahan yang sering terjadi misalnya kredit macet dimana nasabah tidak mampu membayar perpanjangan cicilan bunga barang gadai yang sudah jatuh tempo.

### **2.3.3. Tujuan Pengendalian Intern Pemberian Kredit**

Tujuan pengendalian intern kredit bagi lembaga keuangan dalam hal ini adalah untuk :

1. Menjaga agar kredit yang disalurkan tetap aman
2. Mengetahui apakah kredit yang disalurkan ini lancar atau tidak
3. Melakukan tindakan pencegahan dan penyelesaian kredit macet atau kredit bermasalah
4. Mengevaluasi apakah prosedur penyaluran kredit yang dilakukan telah baik atau masih perlu disempurnakan
5. Memperbaiki kesalahan-kesalahan karyawanan analisis kredit dan mengusahakan agar kesalahan itu tidak terulang kembali
6. Mengetahui posisi persentase *collectibility crediy* yang disalurkan lembaga keuangan

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Sistem Pengendalian Intern telah banyak dilakukan sebelumnya oleh para peneliti. Adapun fungsi penelitian terdahulu yaitu sebagai pedoman dan tinjauan peneliti-peneliti baru yang sedang meneliti pada topik yang sama.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pedoman peneliti yaitu :

**Tabel I.II**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Judul Penelitian	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Analisis Penelitian	Hasil Penelitian
<b>1</b>	<b>Analisis Pengendalian Intern Terhadap Sistem Pemberian Kredit Modal Kerja (Studi Kasus pada PT.Bank Perkreditan Rakyat UMKM Jawa Timur Cabang Pacitan)</b>	Putra, et.al (2006)	Metode Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif	Pelaksanaan sistem dan prosedur dapat dinilai dari empat unsur pengendalian intern dan dilaksanakan dengan cukup baik namun masih terdapat beberapa 56 kelemahan yaitu masih adanya perangkapan tugas yang dapat

2	<p>Analisis Kelayakan Putri (2017)  Metode Pada Pembiayaan Kredit  Deskriptif implementasi Usaha  Rakyat dengan a lebih (KUR) Pada  PT.  Pendekatan mengedepankan Bank  Rakyat Kualitatif tiga aspek yaitu  Indonesia Syariah karakter, Kantor  Cabang Bsd kapasitas dan City</p>	Putri (2017)	Metode Deskriptif dengan Pendekatan Kualitatif	Pada implementasinya lebih megedepankan tiga aspek yaitu karakter, kapasitas, dan jaminan/agunan. Akan tetapi untuk pembiayaan KUR Mikro di Bank BRI Syariah bank lebih terfokus pada aspek karakter dan kapasitas karena dalam produk ini agunan tidak diwajibkan boleh saja memberikan
---	---	-----------------	--	--

3	<p>Analisis Sistem Pengendalian Intern PmeberianKredit Pada PT. Pegadaian (Persero) CabangMedan Utama</p>	<p>Robiatun Adawiyah Siregar (2017)</p>	<p>Metode Deskriptif dengan Penfekatan Kualitatif</p>	<p>PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama dilihat masih ada beberapa kelemahan yaitu belum memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas yaitu masih terdapat rangkap jabatan yang dilakukan oleh fungsi penaksir yang merangkap fungsi administrasiyang ditangani oleh orang yang sama</p>
---	---	---	---	--

				agunan tapi tidak terikat dan tidak mengcover seluruhjumlah pembiayaan.
--	--	--	--	--

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang, yang beralamat di Jl. Boang, No. 32, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara.

#### **3.1. Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini adapun pihak-pihak yang diwawancarai pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang yaitu Pimpinan Cabang dan beberapa pegawai

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian Deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah yang berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subjek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok, atau organisasional), kejadian atau prosedur. Maka dalam penyusunan proposal ini, penulis menggunakan jenis penelitian dalam bentuk deskriptif dengan harapan dapat memberikan gambaran mengenai Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang.

#### **3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif

yaitu data terdiri dari segi non angka atau bersifat deskriptif berupa kata-kata atau kalimat.

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, jenis data yang dipergunakan adalah berupa data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

**Menurut Purba dan Simanjuntak : Bahwa data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama. Data dikumpulkan dengan cara mencari informasi secara langsung dilapangan. Salah satu ciri khas data primer adalah data tersebut dikumpulkan sendiri dan digunakan sendiri oleh peneliti.<sup>16</sup>**

Data primer secara langsung diperoleh oleh peneliti ini adalah dengan melalui teknik wawancara mengenai data yang dibutuhkan dan informasi yang valid dan akurat terhadap informan-informan yang dijadikan sebagai sumber informasi yaitu Pimpinan Cabang PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang beserta beberapa pegawai.

#### 2. Data Sekunder

**Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip.<sup>17</sup>**

Dalam penelitian ini sumber langsung dapat diperoleh berupa data dokumentasi dan arsip-arsip di dalam perusahaan. Data sekunder dapat berupa

---

<sup>16</sup>Elvis F. Purba dan Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2011, hal. 106

<sup>17</sup>Nur Indrianto dan Bambang Supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama : BFEE Yogyakarta, 1999, hal. 147



data dokumentasi dan arsip-arsip di dalam perusahaan. Data sekunder dapat berupa struktur organisasi perusahaan, formulir pemberian gadai, surat gadai, dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan pemberian Kredit Cepat Aman pada PT. Pegadaian Persero Cabang Sidikalang. Data dapat diperoleh secara langsung dari sumber asli maupun dari hasil publikasi untuk umum..

### **3.1. Metode Pengumpulan Data**

Metode penelitian, seperti yang dijelaskan sebelumnya merupakan metode pengumpulan data yang diperlukan guna mencapai suatu tujuan tertentu dimana data dapat diperoleh secara langsung dari sumber asli maupun dari hasil publikasi untuk umum.

Adapun tujuan utama dari pengumpulan data yaitu untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan terpercaya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan karya-karya ilmiah dan buku-buku literature yang berkaitan dengan pembahasan ini dan dimaksudkan untuk mendapatkan landasan teori yang erat hubungannya.
2. Penelitian Lapangan Penelitian lapangan yaitu metode yang digunakan untuk pengumpulan data yang akan dilakukan dilokasi atau objek penelitian secara langsung maupun ditemapt lain yan ada kaitannya dengan pokok pembahasan. Penelitian lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut :
  - a. Wawancara

Wawancara adalah metode komunikasi langsung antara pewawancara.

dengan yang diwawancarai. Pewawancara merupakan pihak yang membutuhkan informasi dari perusahaan sedangkan yang diwawancarai adalah pihak yang bersedia memberi informasi

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan secara langsung untuk dapat memperoleh informasi dari sumber yang bersangkutan atau dari bagian yang berwenang serta berhubungan dengan tujuan penelitian, untuk mengetahui :

- 1) Gambaran umum PT. Pegadaian Persero Cabang Sidikalang
- 2) Sistem pengendalian perusahaan, khususnya komponen pengendalian internal COSO pada sistem pemberian kredit cepat aman pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang
- 3) Prosedur mengenai pemberian KCA pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang
- 4) Dokumen-dokumen yang digunakan oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sidikalang

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dilihat dengan melihat arsip, berkas dan catatan-catatan yang ada di Pegadaian. Dokumentasi yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi data mengenai prosedur dan juga dokumen formulir KCA, prosedur dan dokumen pencarian KCA, dan dokumen administrasi KCA.

### **3.2. Teknik Analisis Data Metode Deskriptif**

#### **1. Metode Deskriptif**

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Deskriptif. Metode Deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang dilakukan untuk sebuah penelitian atau observasi guna menciptakan sebuah pengetahuan dan teori untuk suatu penelitian. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, dimana data yang dikumpulkan disusun, diinterpretasikan dan di dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap untuk pemecahan permasalahan yang dihadapi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode ini menggambarkan bagaimana pengendalian intern pemberian KCA pada PT. Pegadaian Persero Cabang Sidikalang

#### **2. Metode Komperatif**

Metode analisis komperatif, merupakan kesimpulan dari fakta yang diamati dan telah di uji kebenarannya dengan membandingkan anatara teori yang merupakan kebenaran umum dengan data lapangan yang dimiliki. Metode komperatif merupakan suatu metode yang membandingkan unsur-unsur pengendalian intern pemberian kredit secara teori yang berlaku dengan praktek yang diterapkan pada PT. Pegadaian Persero Cabang Sidikalang sehingga dapat diketahui gambaran penyimpangan dan selanjutnya akan membuat kesimpulan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti dengan langkah-langkah yaitu :

- a. Memperoleh gambaran umum mengenai situasi dari tempat penelitian berdasarkan bahan yang sudah didapat dari wawancara dan dokumen yang ada serta mengadakan pendekatan dengan responden.
- b. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan unsur-unsur pengendalian intern pemberian KCA selama ini yang telah diterapkan.
- c. Melakukan tahap analisis pengendalian intern pemberian KCA yang sudah ada di Pegadaian Cabang Sidikalang khususnya yang berkaitan dengan unsur-unsur pengendalian intern pemberian KCA yang berdasarkan data-data yang telah diperoleh.

Sistem pengendalian intern akan dapat dianalisis setiap unsur pengendaliannya yang meliputi sebagai berikut :

- 1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
  - 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikam perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
  - 3) Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
  - 4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawab.
- d. Peneliti menarik kesimpulan atas uraian yang telah dilakukan.
  - e. Langkah akhir adalah memberikan saran jika ditemukan sesuatu yang dapat diperbaiki.

